

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi, Juni 2016**

**IRA WIRATNI, NO.BP 1411216089**

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DAN PRAKTEK 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KOTA PADANG TAHUN 2016**

x+97 halaman, 25 tabel, 10 gambar, 9 lampiran

**ABSTRAK**

**Tujuan**

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2015 di Puskesmas Air Dingin mengalami peningkatan kasus DBD yang cukup signifikan dengan *Incidens Rate* DBD 361 per 100.000 penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kondisi lingkungan rumah dan praktek 3M Plus dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2016.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan desain *case control*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin dari bulan Desember sampai Juni 2016. Sampel terdiri dari 39 kasus dan 39 kontrol dengan *matching* umur dan tempat tinggal. Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Data diolah dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji statistik Mc Nemar 95% CI dan uji regresi logistik.

**Hasil**

Analisis univariat diperoleh 38,4% rumah responden dengan suhu yang baik untuk penularan penyakit DBD, 88,4% rumah responden dengan kelembaban yang baik untuk perkembangan nyamuk, 42,3% rumah responden gelap, 24,3% rumah responden padat penghuni, 28,2% responden menguras TPA >1 minggu, 12,8% responden menutup TPA, 62,8% responden tidak biasa mengubur barang bekas, 83,3% responden tidak menggunakan kassa dan 48,7% responden menggantung pakaian. Analisis bivariat diperoleh suhu rumah *pvalue*=0,065, kelembaban rumah *pvalue*=0,687, pencahayaan *pvalue*=0,002, kepadatan hunian rumah *pvalue*=0,359, menguras TPA *pvalue*=0,359, menutup TPA *pvalue*=0,179, mengubur barang bekas *pvalue*=0,002, penggunaan kassa nyamuk *pvalue*=0,179, menggantung pakaian *pvalue*=0,014. Analisis multivariat didapatkan faktor risiko dominan adalah pencahayaan (*pvalue*=0,029 OR = 3,347).

**Kesimpulan**

Tiga variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian DBD yaitu pencahayaan, praktek mengubur/membuang barang bekas dan menggantung pakaian. Faktor risiko yang paling mempengaruhi kejadian DBD adalah pencahayaan. Disarankan agar petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan tentang peniadaan sarang nyamuk di dalam rumah.

**Daftar Pustaka :** 40 (1992-2015)

**Kata Kunci :** DBD, Lingkungan Rumah, Praktek 3M Plus

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH**

**ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduate Thesis, June 2016**

**IRA WIRATNI, Registered Number: 1411216089**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENT HOME AND PRACTICE 3M PLUS WITH DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER INCIDENCE IN AIR DINGIN PUBLIC HEALTH WORK AREA PADANG CITY YEARS 2016**

x+97 pages, 25 tables, 10 pictures, 9 apendices

**ABSTRACT**

**Objective**

Dengue Hemorrhagic Fever is a major public health problem in Indonesia. Data from the Padang city health department, in 2015 in the Air Dingin public health increased significantly DBD case with IR 361 per 100.000 population. The purpose of this study was to knowing relationship between environment home and practice 3M Plus with dengue haemorrhagic fever incidence in Air Dingin public health work area years 2016.

**Method**

The design of this research case control. This research was conducted in Air Dingin public health work area from December until June 2016. There are cases and control which is 39 cases and 39 controls with matching age and domicile. The Sampling method used simple random sampling. The data is processed using univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis with statistic test by Mc. Nemar 95% CI and regression logistic test.

**Result**

Univariate analysis was obtained 38,4% of the homes of respondents and the temperature is good for disease transmission DBD, 88,4% of respondents houses with good moisture for mosquito development, 42,3% of respondents dark houses, 24,3% of respondents solid houses occupants, 28,2% of respondents drain water reservoirs more than one week, 12,8% of respondents to close water reservoirs, 62,8% of respondents unusual bury thrift, 83,3% of respondents did not use insect screen and 48,7% of respondents hanging clothes. Bivariate analysis obtained the house temperature  $pvalue=0,065$ , humidity houses  $pvalue=0,687$ , light  $pvalue=0,002$ , density residential home  $pvalue=0,359$ , drain water reservoirs  $pvalue=0,359$ , close water reservoirs  $pvalue=0,179$ , bury thrift  $pvalue=0,002$ , use insect screen  $pvalue=0,179$ , hanging clothes  $pvalue=0,014$ . Multivariate analysis found the dominant factor is the lighting ( $pvalue=0,029$  OR=3,34).

**Conclusion**

There are three variables that have a significant relationship with the incidence of DBD is the lighting, the practice of burying/dispose of waste products and habit hang clothes. The risk factors that affect the incidence of DBD are lighting. Suggested that medical worker to improve counseling about the annihilation of mosquito breeding in the home.

**Bibliography** : 40 (1992-2015)

**Keywords** : DBD, Environment Home, Practice 3M Plus